

Apakah Konformitas dapat Memicu Agresivitas Suporter Sepak Bola di Karawang?

Ramadika Gustina¹, Nuram Mubina², Dinda Aisha³

¹Universitas Buana Perjuangan Karawang, ps20.ramadikagustina@mhs.ubpkarawang.ac.id

²Universitas Buana Perjuangan Karawang, nuram.mubina@ubpkarawang.ac.id

³Universitas Buana Perjuangan Karawang, dinda.aisha@ubpkarawang.ac.id

Article Info

Article history:

Received Agustus, 2024

Revised September, 2024

Accepted September, 2024

Kata Kunci:

Konformitas, agresivitas, suporter sepak bola

Keywords:

Conformity, aggressiveness, football supporters

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh konformitas terhadap agresivitas pada suporter sepak bola Karawang. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis asosiatif kausalitas. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability* dengan jenis *convenience sampling*. Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data ini mengadopsi *The Conformity Scale* (CS) untuk mengukur variabel konformitas dan *The Buss-Perry Aggression Questionnaire - Short Form* (BPAQ-SF) untuk mengukur agresivitas. Jumlah responden yang terlibat adalah 121 orang suporter sepak bola yang berdomisili di Karawang. Analisis data penelitian ini menggunakan uji regresi linear sederhana menggunakan SPSS versi 25.0. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan $p=0,000$ ($p<0,05$), yang membuktikan ada pengaruh konformitas terhadap agresivitas pada suporter sepak bola Karawang. Koefisien regresi menunjukkan pengaruh yang positif, apabila konformitas meningkat maka tingkat agresivitas suporter sepak bola juga meningkat. Kontribusi konformitas terhadap agresivitas suporter sepak bola sebesar 57,9%, sedangkan 42,1% dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Implikasi pada penelitian ini dapat memperkaya ilmu pengetahuan dalam pengembangan teori psikologi, menambah pengetahuan bagi para suporter sepak bola agar lebih selektif dalam konformitas organisasi, serta pengelola organisasi suporter dapat memahami perilaku para suporter dalam meminimalisir tingkat agresivitas.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of conformity on aggressiveness in Karawang football supporters. The research method used is a quantitative approach with an associative causality type. The sampling technique uses non probability with a convenience sampling type. The instrument used in this data collection adopted *The Conformity Scale* (CS) to measure the conformity variable and *The Buss-Perry Aggression Questionnaire - Short Form* (BPAQ-SF) to measure aggressiveness. The number of respondents involved was 121 football supporters domiciled in Karawang. The data analysis of this study used a simple linear regression test using SPSS version 25.0. The results of the study showed a significant value of $p = 0.000$ ($p < 0.05$), which proves that there is an influence of conformity on aggressiveness in Karawang football supporters. The regression coefficient shows a positive influence, if conformity increases, the level of aggressiveness of football supporters also increases. The contribution of conformity to the aggressiveness of football supporters is 57.9%, while 42.1% can be influenced by other variables not examined in this study. The implications of this research

can enrich knowledge in the development of psychological theories, increase knowledge for football supporters to be more selective in organizational conformity, and supporters organization managers can understand the behavior of supporters in minimizing the level of aggressiveness.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Name: Nuram Mubina, M.Psi., Psikolog

Institution: Universitas Buana Perjuangan Karawang, Jl. HS. Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat 41361.

Email: nuram.mubina@ubpkarawang.ac.id

1. PENDAHULUAN

Terdapat beberapa olahraga yang populer di Indonesia seperti Basket, Badminton, Futsal, Sepak Bola dan lainnya. Salah satu olahraga yang memiliki daya tarik yang kuat di Indonesia yaitu olahraga sepak bola. Sepak bola di Indonesia adalah primadona olahraga bagi masyarakat. Minat pada olahraga sepak bola ini bukan hanya dalam memainkannya, tetapi menonton pertandingannya juga memiliki kesenangan tersendiri bagi masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Santoso dan Wicaksono (dalam Andrew & Suryawan, 2015) yang mengungkapkan bahwa sepak bola tampaknya sudah menjadi bagian dari masyarakat Indonesia, dan antusiasme masyarakat dapat dilihat dari kecenderungan suporter untuk mendukung tim mereka apa pun yang bertanding.

Menurut definisi yang dikemukakan pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), suporter adalah seseorang yang memberikan dukungan, sokongan dan sebagainya di dalam pertandingan untuk sebuah tim. Setiap tim sepak bola memiliki organisasi suporternya masing-masing seperti Jakmania sebagai suporter tim Persija Jakarta, Bobotoh sebagai suporter tim Persib Bandung, Laskar Jawara sebagai suporter tim Persika Karawang dan sebagainya. Graham (dalam Anam & Supriyadi, 2018) menyatakan bahwa suporter adalah individu atau organisasi yang menghadiri pertandingan olahraga dengan tujuan untuk mendukung tim yang bertanding dan menunjukkan lebih banyak kecintaan daripada penonton biasa. Keberhasilan suatu tim dalam pertandingan sepak bola bergantung pada kehadiran suporter, yang dapat membuat setiap pemain bersemangat dan termotivasi untuk menunjukkan kemampuan terbaik mereka.

Suporter sepak bola terkenal sangat fanatik dan setia dalam mendukung tim kesayangannya dalam pertandingan. Mereka juga memiliki perasaan cinta dan saling memiliki terhadap tim yang dibelanya, yang menjadikan ikatan suporter sangat kuat. Ini terjadi karena para suporter sepak bola memiliki sikap, nilai, sifat pribadi, dan karakteristik demografis yang sama (Festinger dkk. dalam Safitri & Andrianto, 2015). Dukungan suporter seringkali dilakukan berlebihan sampai dapat memunculkan perilaku yang memprovokasi suporter lain sehingga menyebabkan kerusuhan. Salah satu kericuhan suporter sempat terjadi di Karawang ketika Persika Karawang menghadapi tim Persitara Jakarta Utara di Stadion Singaperbangsa Karawang 19 November 2023. Kata-kata yang menyinggung dan menyakiti yang dilakukan kedua pihak suporter menjadi salah satu penyebab terjadinya kericuhan. Pelemparan benda-benda keras hingga pemukulan terjadi di atas tribun penonton yang dapat melukai suporter lain (Karawang.halojabar.com, 2023). Fenomena kerusuhan suporter di Karawang terjadi kembali setelah pertandingan Persib Bandung melawan Persija Jakarta yang digelar di Bandung pada 9 Maret 2024. Kericuhan terjadi saat kedua organisasi suporter melakukan pawai setelah menggelar acara "nonton bareng". Terdapat oknum dari kedua pihak

yang melakukan provokasi untuk menjadikan suporter lain sebagai musuh bagi organisasinya. Pelemparan benda-benda keras dan pemukulan terjadi, hingga menyebabkan salah satu suporter mengalami luka (Kumparan.com, 2024). Kericuhan yang terjadi seperti pemukulan, mengatakan kata-kata yang menyakitkan, permusuhan yang diawali oleh beberapa orang dan kemudian menyebar ke suporter lainnya sehingga dapat merugikan dan menghilangkan nyawa orang lain dapat dikatakan sebagai perilaku agresif (agresivitas).

Menurut Baron dan Byrne (dalam Isnaeni, 2021) agresivitas adalah perilaku yang dimaksudkan untuk menjadikan orang lain terluka. Ini biasanya didefinisikan sebagai perilaku yang menyakiti atau merugikan seseorang yang tidak mereka inginkan. Sedangkan, Myers (dalam Amaliasari & Zulfiana, 2019) menyatakan bahwa agresivitas adalah perilaku yang diartikan untuk mendominasi atau berperilaku secara fisik atau verbal dengan tujuan menyakiti atau melukai orang lain. Agresivitas didefinisikan sebagai perilaku seseorang yang memiliki kecenderungan untuk melukai orang lain secara fisik atau verbal untuk mengungkapkan perasaan negatifnya untuk mencapai tujuan (Buss & Perry dalam Damayanti dkk., 2018). Adapun aspek-aspek agresivitas berdasarkan teori Buss dan Perry (dalam Damayanti dkk., 2018) yaitu: (1) agresi fisik yang dilakukan dengan cara menyerang fisik; (2) agresi verbal yang menyerang secara lisan; (3) kemarahan yang berupa perasaan marah atau kesal; dan (4) permusuhan yang berupa perasaan cemburu, iri dan proyeksi dari rasa permusuhan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada suporter di Kabupaten Karawang dilakukan pada 30 Januari 2024 bahwa kericuhan suporter yang biasa terjadi meliputi tindakan permusuhan antar suporter, saling caci antar suporter, kemarahan pada tim yang dibanggakan kalah, dan pelemparan benda-benda keras ke arah organisasi suporter sepak bola lain yang dapat melukai, bahkan menghilangkan nyawa. Salah satu fenomena agresivitas pada suporter di Kabupaten Karawang terjadi disebabkan karena adanya tekanan norma atau ideologi yang dapat mengubah perilaku dan sikap seseorang untuk mengikuti aturan organisasi (JA & FI, 2024). Sejalan dengan pendapat Le Bon (dalam Anam & Supriyadi, 2018), kelompok memang lebih agresif dari pada individu dikarenakan nilai organisasi lebih irasional dan impulsif daripada nilai individu-individu sebagai perorangan saat terjadi dikerumunan masa. Dimana terjadi deindividuasi yaitu individu kehilangan keyakinan yang dimiliki disebabkan oleh nilai-nilai yang berlaku dalam organisasi. Individu lebih mengedepankan identitas korganisasinya tersebut secara berlebihan (Le Bon dalam Anam & Supriyadi, 2018).

Salah satu faktor penyebab agresivitas adalah konformitas atau tindakan yang merubah perilaku menyesuaikan dengan respons (tanggapan) orang lain atau organisasi sosial. Perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh norma-norma organisasi, bahkan jika mereka tidak setuju dengan mereka sendiri (Myers dalam Hasfaraini & Dimiyati, 2018). Menurut Sears (dalam Sovitriana & Sianturi, 2021) konformitas adalah ketika seseorang secara sukarela mengambil sikap atau perilaku orang lain karena mereka juga melakukannya. Sedangkan, Mehrabian dan Stefl (1995) menjelaskan konformitas sebagai keterlibatan sifat dan keinginan untuk menemukan dan meniru individu lain, bergabung dalam organisasi dengan tujuan menghindari konflik, dan memilih untuk mengikuti daripada memimpin untuk mencetuskan nilai. Adapun aspek-aspek konformitas yaitu keinginan untuk meniru, mengikuti orang lain untuk menghindari konflik, serta menjadi pengikut organisasi (Mehrabian & Stefl, 1995).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk menelaah kajian mengenai "Apakah konformitas dapat memicu agresivitas suporter sepak bola di Karawang?" bertujuan untuk mengetahui pengaruh konformitas terhadap agresivitas pada suporter sepak bola karawang.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Agresivitas

Menurut Baron dan Byrne (dalam Isnaeni, 2021) agresivitas adalah perilaku yang dimaksudkan untuk menjadikan orang lain terluka. Ini biasanya didefinisikan sebagai perilaku yang

menyakiti atau merugikan seseorang yang tidak mereka inginkan. Sedangkan, Myers (dalam Amaliasari & Zulfiana, 2019) menyatakan bahwa agresivitas adalah perilaku yang diartikan untuk mendominasi atau berperilaku secara fisik atau verbal dengan tujuan menyakiti atau melukai orang lain. Agresivitas didefinisikan sebagai perilaku seseorang yang memiliki kecenderungan untuk melukai orang lain secara fisik atau verbal untuk mengungkapkan perasaan negatifnya untuk mencapai tujuan (Buss & Perry dalam Damayanti dkk., 2018). Adapun aspek-aspek agresivitas berdasarkan teori Buss dan Perry (dalam Damayanti dkk., 2018) yaitu : (1) agresi fisik yang dilakukan dengan cara menyerang fisik; (2) agresi verbal yang menyerang secara lisan; (3) kemarahan yang berupa perasaan marah atau kesal; dan (4) permusuhan yang berupa perasaan cemburu, iri dan proyeksi dari rasa permusuhan.

2.2 Konformitas

Konformitas atau tindakan yang merubah perilaku menyesuaikan dengan respons (tanggapan) orang lain atau organisasi sosial. Perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh norma-norma organisasi, bahkan jika mereka tidak setuju dengan mereka sendiri (Myers dalam Hasfaraini & Dimiyati, 2018). Menurut Sears (dalam Sovitriana & Sianturi, 2021) konformitas adalah ketika seseorang secara sukarela mengambil sikap atau perilaku orang lain karena mereka juga melakukannya. Sedangkan, Mehrabian dan Stefl (1995) menjelaskan konformitas sebagai keterlibatan sifat dan keinginan untuk menemukan dan meniru individu lain, bergabung dalam organisasi dengan tujuan menghindari konflik, dan memilih untuk mengikuti daripada memimpin untuk mencetuskan nilai. Adapun aspek-aspek konformitas yaitu keinginan untuk meniru, mengikuti orang lain untuk menghindari konflik, serta menjadi pengikut organisasi (Mehrabian & Stefl, 1995).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan jenis asosiatif kausalitas yang digunakan untuk mengetahui pengaruh konformitas (X) terhadap agresivitas (Y). Populasi suporter sepak bola di Karawang sulit diketahui jumlahnya. Maka peneliti memberikan batasan populasi dengan karakteristik populasi yaitu: laki-laki dewasa awal (usia 20-40) berdasarkan teori Papalia, dkk. (dalam Agusdwitanti dkk., 2015), berdomisili Karawang, dan pernah menonton pertandingan sepak bola secara langsung. Dalam menentukan sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *non probability* dengan jenis *convenience sampling*. Artinya, metode pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama kepada setiap komponen atau anggota populasi, dengan pengambilan data berdasarkan kemudahan, yaitu responden yang bersedia mengisi kuesioner (Sugiyono, 2022). Proses pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner skala psikologi yang menggunakan media microsoft-form secara langsung dan pesan pribadi melalui aplikasi *whatsApp* dan *instagram*. Berdasarkan hasil pengambilan data, didapatkan jumlah sampel 121 responden.

Teknik analisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Kolmogorov Smirnov* untuk menguji normalitas data dengan taraf signifikansi 5% atau ($\geq 0,05$). Menurut Sugiyono (2022) uji linearitas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Metode pengujian hipotesis yang akan digunakan pada penelitian ini menggunakan uji regresi linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana bertujuan untuk mengukur pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) (Sugiyono, 2022). Menurut Sugiyono (2022) uji koefisien determinasi atau R^2 yang bermakna untuk melihat sumbangan pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Untuk mengukur variabel konformitas peneliti mengadopsi skala *The Conformity Scale (CS)* yang disusun berdasarkan teori Mehrabian & Stefl (1995) dengan 11 butir aitem. Skala likert pada *The Conformity Scale (CS)* menggunakan alternatif empat pilihan jawaban, yaitu skor 4 untuk jawaban sangat setuju (SS), skor 3 untuk jawaban setuju (S), skor 2 untuk jawaban tidak setuju (TS), dan skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS). Contoh aitem yang digunakan pada skala konformitas

pada aspek keinginan untuk meniru organisasi yaitu “Pada dasarnya, teman saya yang akan menentukan apa yang akan kita lakukan bersama”, pada aspek bergabung untuk menghindari konflik yaitu “Jika ada orang yang pintar dalam membujuk, saya cenderung akan mengubah opini saya dan mengikutinya”, dan pada aspek menjadi pengikut organisasi yaitu “Saya sering bergantung dan bertindak sesuai saran dari orang lain”. Alat ukur *The Conformity Scale* (SC) telah dilakukan uji coba pada suporter sepak bola yang berdomisili di luar kabupaten karawang dan menghasilkan nilai validitas 0,279-0,914 dan nilai reliabilitas 0,895.

Untuk mengukur variabel agresivitas peneliti mengadopsi skala *The Buss-Perry Aggression Questionnaire - Short Form* (BPAQ-SF) yang dikembangkan oleh Bryant dan Smith disusun berdasarkan aspek-aspek teori Buss dan Perry (dalam Bryant & Smith, 2001) dengan 12 butir aitem. Skala likert pada *The Buss-Perry Aggression Questionnaire - Short Form* (BPAQ-SF) menggunakan alternatif lima pilihan jawaban, yaitu skor 5 untuk jawaban sangat sesuai (SS), skor 4 untuk jawaban sesuai (S), skor 3 untuk jawaban cukup sesuai (CS), skor 2 untuk jawaban tidak sesuai (TS), skor 1 untuk jawaban sangat tidak sesuai (STS). Contoh aitem yang digunakan pada skala agresivitas pada aspek agresi fisik yaitu “Apabila ada provokasi, saya mungkin akan memukul orang lain”, pada aspek agresi verbal yaitu “Saya tidak bisa menahan diri untuk berdebat ketika orang tidak setuju dengan saya”, pada aspek kemarahan yaitu “Kadang-kadang saya lepas kendali tanpa alasan yang jelas”, dan pada aspek permusuhan yaitu “Terkadang saya merasa hidup saya tidak adil”. Alat ukur *The Buss-Perry Aggression Questionnaire - Short Form* (BPAQ-SF) telah dilakukan uji coba pada suporter sepak bola yang berdomisili di luar kabupaten karawang dan menghasilkan nilai validitas 0,375-0,911 dan nilai reliabilitas 0,943.

Berdasarkan hasil uji coba yang telah dilakukan pada kedua alat ukur *The Conformity Scale* (SC) dan *The Buss-Perry Aggression Questionnaire - Short Form* (BPAQ-SF) telah memenuhi standar, maka kedua alat ukur tersebut dapat digunakan dalam penelitian ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian, hipotesis menerapkan statistik parametrik. Data harus berdistribusi normal untuk setiap variabel yang dianalisis. Untuk memenuhi syarat analisis data, peneliti melakukan uji asumsi normalitas pada data yang dikumpulkan sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Normalitas

Variabel	<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	Keterangan
Konformitas* Agresivitas	0,180	Signifikan

Sumber: Data diolah (2024)

Hasil uji normalitas pada skala konformitas dan agresivitas menunjukkan nilai signifikan sebesar $p=0,180$ ($p>0,05$), yang menunjukkan bahwa kedua skala memiliki distribusi normal. Oleh karena itu, dapat dilakukan analisis data parametrik karena memenuhi asumsi normalitas distribusi data penelitian. Lalu dilanjutkan dengan uji linearitas untuk mengukur pengaruh antara konformitas (X) dengan agresivitas (Y).

Tabel 2. Uji Linearitas

Variabel	<i>Linearity</i>	Keterangan
Konformitas* Agresivitas	0,000	Signifikan

Sumber: Data diolah (2024)

Hasil uji linearitas untuk kedua skala konformitas dan agresivitas menunjukkan nilai linearitas sebesar $p=0,000$ ($p < 0,05$). Berdasarkan data di Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara konformitas dan agresivitas adalah hubungan linear.

Tabel 3. Uji Hipotesis

Variabel	B	R Square	p	Keterangan
(Constant)	16,315		0,000	Signifikan
Konformitas	0,883	0,579	0,000	Signifikan

Sumber: Data diolah (2024)

Hasil uji regresi sederhana menunjukkan nilai signifikansi $p=0,000$ ($p < 0,05$), sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh konformitas terhadap agresivitas pada suporter sepak bola Karawang. Rumus linear regresi sederhana adalah $Y=a+bX$, didapatkan $Y=16,315+0,883X$ maka hasilnya $Y=17,198$. Artinya nilai (a) atau *constant* sebesar 16,315 nilai ini menunjukkan bahwa pada saat konformitas (X) bernilai nol atau tidak meningkat, maka agresivitas (y) akan tetap bernilai 16,315 koefisien regresi nilai (b) sebesar 0,883 (positif) yaitu menunjukkan pengaruh yang searah. Maka dapat disimpulkan bahwa apabila konformitas suporter sepak bola meningkat maka akan meningkatkan tingkat agresivitasnya. Kemudian nilai *R Square* menunjukkan 0,579, artinya konformitas memberikan kontribusi sebesar 57,9% terhadap agresivitas suporter sepak bola karawang.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan pada penelitian ini menghasilkan data demografi sebagai berikut:

Tabel 4. Data Demografi Berdasarkan Usia

Usia	N	Persentase
20-26 Tahun	81	67%
27-33 Tahun	36	30%
34-40 Tahun	4	3%
Jumlah	121	100%

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4 data demografi usia responden menunjukkan bahwa dari 121 suporter terdapat 81 (67%) suporter dengan rentang usia 20-26 tahun, 36 (30%) suporter dengan rentang usia 27-33 tahun, dan 4 (3%) suporter dengan rentang usia 34-40 tahun.

Tabel 5. Data Demografi Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	N	Persentase
SMA/SMK	98	81%
D3	6	5%
D4/S1	17	14%
Jumlah	121	100%

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 5 data demografi pendidikan responden menunjukkan bahwa dari 121 suporter terdapat 98 (81%) suporter dengan pendidikan terakhir SMA/SMK, 6 (5%) suporter dengan pendidikan terakhir D3, dan 17 (14%) suporter dengan pendidikan terakhir D4/S1.

Tabel 6. Data Demografi Tim Sepak Bola yang Digemari

Tim Sepak Bola	N	Persentase
Persika Karawang	3	2%

Persib Bandung	54	45%
Persija Jakarta	56	46%
Lainnya	8	7%
Jumlah	121	100%

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan gambar 6 data demografi tim sepak bola yang digemari responden menunjukkan bahwa dari 121 suporter terdapat 3 (2%) suporter yang menggemari Persika Karawang, 54 (45%) suporter yang menggemari Persib Bandung, 56 (46%) suporter yang menggemari Persija Jakarta, dan 8 (7%) suporter yang menggemari tim sepak bola lainnya.

Tabel 7. Data Frekuensi Nonton Pertandingan Langsung

Skala Nonton	N	Persentase
1x	4	3%
<5x	19	16%
>5x	98	81%
Jumlah	121	100%

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 7 data frekuensi nonton pertandingan langsung responden menunjukkan bahwa dari 121 suporter terdapat 4 (3%) suporter yang memiliki pengalaman 1x menonton pertandingan langsung, 19 (16%) suporter yang memiliki pengalaman <5x menonton pertandingan langsung, dan 98 (81%) suporter yang memiliki pengalaman >5x menonton pertandingan langsung.

Selanjutnya berdasarkan hasil data demografi yang telah dikumpulkan, peneliti melakukan analisa tambahan berupa uji beda untuk mengetahui perbedaan data demografi dengan agresivitas sebagai berikut:

Tabel 8. Uji-T Data Demografi

Data Demografi	Mean	Nilai p	Keterangan	
Usia	27-33 Tahun	45,722	0,633	Tidak ada Perbedaan
Pendidikan	D4/S1	44,823	0,080	Tidak ada Perbedaan
Tim yang digemari	Persib Bandung	45,851	0,293	Tidak ada Perbedaan
Frekuensi Nonton Pertandingan	>5x	45,591	0,020	Ada Perbedaan

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji-t pada tabel 8, data demografi usia menunjukkan nilai signifikansi 0,633, artinya tidak ada perbedaan signifikan antara agresivitas dengan usia suporter sepak bola di Karawang. Selanjutnya data demografi pendidikan menunjukkan nilai signifikansi 0,080, artinya tidak ada perbedaan signifikan antara agresivitas dengan pendidikan suporter sepak bola di Karawang. Selanjutnya data demografi tim yang digemari menunjukkan nilai signifikansi 0,293, artinya tidak ada perbedaan signifikan antara agresivitas dengan tim yang digemari suporter sepak bola di Karawang. Selanjutnya data demografi frekuensi nonton pertandingan menunjukkan nilai signifikansi 0,020, artinya ada perbedaan signifikan antara agresivitas dengan skala nonton pertandingan suporter sepak bola di Karawang, yakni pada frekuensi >5x nonton pertandingan dengan rata-rata 45,591 lebih tinggi dibandingkan dengan frekuensi 1x dan <5x nonton pertandingan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, memperoleh nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hasil nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh positif konformitas terhadap agresivitas pada suporter sepak bola Karawang. Suporter sepak bola Karawang cenderung memiliki konformitas yang tinggi. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat agresivitas suporter sepak bola karawang termasuk dalam kategori yang tinggi. Artinya semakin tinggi tingkat konformitas pada organisasi suporter sepak bola dikarawang terutama pada organisasi negatif, maka semakin tinggi tingkat agresivitasnya. Konformitas memberikan pengaruh sebesar 57,9% terhadap agresivitas pada suporter sepak bola di Karawang.

Berdasarkan hasil uji-t data demografi frekuensi menonton pertandingan langsung, suporter yang menonton >5x pertandingan langsung menunjukkan ada perbedaan agresivitas. Semakin terbiasa dengan frekuensi menonton pertandingan langsung, semakin terbiasa dengan tindakan agresivitas. Sejalan dengan pernyataan Baron dan Byrne (dalam Isnaeni, 2005) bahwa tingginya perilaku agresi dikarenakan daya tarik ingroup yang terdapat pada kelompok meliputi sikap, kepercayaan, nilai, perasaan, norma dan gaya bicara yang termanifestasikan dalam perilaku yang buruk sehingga dapat meningkatkan agresivitas menjadi lebih besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Palinoan (2015) yang menunjukkan bahwa konformitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas individu. Konformitas yang tinggi akan meningkatkan agresivitas individu menjadi tinggi. Sebaliknya, apabila konformitas rendah maka tingkat agresivitas individu juga menjadi rendah. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Parantika (2016) yang menunjukkan bahwa konformitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas individu.

Stub (dalam Myers, 2012) menjelaskan bahwa meningkatnya tekanan konformitas dapat menjadikan para suporter mengabdikan diri mereka pada organisasi, seringkali merasakan kepuasan dalam kesatuan bersama anggota lainnya. Sikap konformitas dapat menyebabkan dampak positif maupun negatif bagi suporter. Dampak negatif konformitas pada suporter ini dapat melakukan hal-hal yang menyimpang dan melanggar norma yang berlaku (agresivitas).

Dalam Teori Pembelajaran Sosial, Bandura (dalam Meinarno & Sarwono, 2018) menjelaskan agresivitas merupakan perilaku yang dipelajari dari pengalaman masa lalu apakah melalui pengamatan langsung (imitasi), penguah positif, dan karena stimulus diskriminatif. Perilaku agresif juga dapat dipelajari melalui modeling yang dilihat dalam keluarga, dalam lingkungan organisasi atau melalui media massa. Selain itu, peningkatan atau penurunan agresivitas yang terjadi tergantung sejauh mana penguat diterima. Hal ini sering terjadi pada organisasi suporter sepak bola, agresivitas dengan penguatan negatif mampu meningkatkan agresivitas pada suporter. Agresivitas yang dilakukan karena seseorang anggota organisasi suporter menjadi korban dari stimulus yang menyakitkan seperti diejek atau diserang orang lain dan melakukan pembalasan.

5. KESIMPULAN

Temuan dalam penelitian ini bahwa ada pengaruh konformitas terhadap agresivitas suporter sepak bola Karawang, semakin tinggi tingkat konformitas, maka semakin tinggi juga tingkat agresivitas pada suporter sepak bola Karawang. Artinya apabila orang mengikuti tekanan pada organisasi maka agresivitas akan terjadi. Kontribusi konformitas memberikan sumbangsih yang besar pada agresivitas, tapi masih memiliki potensi yang dapat ditelaah lebih lanjut seperti kontrol diri, pola asuh, fanatisme dan variabel lain.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memiliki beberapa saran bagi pengelola organisasi yang terkait pada tema penelitian ini. Saran bagi pengelola organisasi suporter sepak bola untuk lebih banyak melakukan kegiatan-kegiatan positif seperti solidaritas antar organisasi suporter, bakti sosial, gotong royong. Serta menerapkan peraturan yang dapat memberikan efek jera pada anggota yang melakukan agresivitas. Dengan begitu organisasi suporter sepak bola dapat terorganisir dengan baik dan menjadi contoh positif bagi organisasi suporter sepak bola lainnya. Saran bagi anggota suporter sepak bola untuk lebih meningkatkan kontrol diri untuk tidak mudah terbawa hal-

hal negatif pada kegiatan organisasi suporter. Mengikuti kegiatan atau pelatihan positif untuk meningkatkan kemampuan dalam memilah sesuatu hal yang harus diikuti atau ditinggalkan, sehingga dapat menjadi contoh baik bagi anggota suporter lain. Saran bagi penelitian selanjutnya agar dapat mempertimbangkan faktor lain yang dapat mempengaruhi timbulnya agresivitas pada suporter sepak bola karawang, menggunakan lebih banyak faktor lain untuk melihat sikap atau perilaku suporter sepak bola karawang agar pendekatan dalam penelitian juga lebih diperdalam untuk mencapai tujuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusdwitanti, H., Marliah Tambunan, S., & Kelakatan, A. (2015). Kelekatan dan intimasi pada dewasa awal. *Jurnal Psikologi*, 8(1), 18–24. <https://doi.org/10.35760/psi.2015.v8i1.1286>
- Amaliasari, R. D., & Zulfiana, U. (2019). Hubungan antara self management dengan perilaku agresi pada Siswa SMA. *Cognicia*, 7(3), 308–320. <https://doi.org/10.22219/cognicia.vol7.no3.308-320>
- Anam, H. C., & Supriyadi, D. (2018). Hubungan fanatisme dan konformitas terhadap agresivitas verbal anggota komunitas suporter sepak bola di Kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 5(1), 132–144. <https://doi.org/10.24843/jpu.2018.v05.i01.p13>
- Andrew, R., & Suryawan, I. N. (2015). Studi literasi pengembangan manajemen Klub sepak bola di Indonesia. *MODUS*, 27(2), 175–182. <https://doi.org/10.24002/modus.v27i2.555>
- Bryant, F. B., & Smith, B. D. (2001). Refining the architecture of aggression: A measurement model for the Buss-Perry Aggression Questionnaire. *Journal of Research in Personality*, 35(2), 138–167. <https://doi.org/10.1006/jrpe.2000.2302>
- Damayanti, R. S., Sovitriana, R., Nilawati, E., & Widayani, F. A. (2018). Konformitas dan kematangan emosi dengan perilaku agresi siswa SMK di Jakarta Timur. *IKRAITH-Humaniora*, 2(3), 74–79. <https://doi.org/10.31227/osf.io/dkyb3>
- Hasfaraini, A. R., & Dimiyati. (2018). Pengaruh konformitas terhadap kohesivitas remaja. *Jurnal Ecopsy*, 5(3), 124–129. <https://doi.org/10.20527/ecopsy.v5i3.5658>
- Isnaeni, P. (2021). Konformitas terhadap perilaku agresif pada remaja. *Jurnal Imiah Psikologi*, 9(1), 121–128. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v9i1.5672>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)
- Karawang.halojabar.com. 19 November 2023. Kericuhan supporter warnai laga Persija 1951 Karawang vs Persitara di stadion Singaperbangsa. Diakses pada 20 Desember 2023. <https://karawang.halojabar.com/2023/11/19/kericuhan-suporter-warnai-laga-persika-1951-karawang-vs-persitara-di-stadion-singaperbangsa/>
- Kumparan.com. 9 Maret 2024. KumparanNEWS: Bentrokan antara dua organisasi suporter sepak bola pecah di karawang. Diakses pada 15 Mei 2024. <https://kumparan.com/kumparannews/bentrokan-antara-dua-organisasi-suporter-sepak-bola-pecah-di-karawang-22Jov0w4dN1>
- Mehrabian, A., & Stefl, C. A. (1995). Basic temperament components of loneliness, shyness, and conformity. *Social Behavior and Personality: An International Journal*, 23(3), 253–263. <https://doi.org/10.2224/sbp.1995.23.3.253>
- Meinarno, E. A., & Sarwono, S. W. (2018). *Psikologi Sosial (2nd ed.)*. Salemba Humanika.
- Myers, D. G. (2012). *Psikologi sosial (10th ed.)*. Salemba Humanika.
- Palinoan, E. L. (2015). Pengaruh konformitas dengan agresivitas pada organisasi geng motor di Samarinda. *Psikoborneo*, 3(2), 173–185. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v3i2.3770>
- Parantika, H. L. (2016). Pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku agresif siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 7(2), 108–117. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/fipbk/article/view/17421>

- Safitri, A., & Andrianto, S. (2015). Hubungan antara kohesivitas dengan intensi perilaku agresi pada suporter sepak bola. *PSIKIS-Jurnal Psikologi Islami*, 1(2), 11–23. <https://doi.org/10.19109/psikis.v1i2.564>
- Sovitriana, R., & Christina Sianturi, H. (2021). Kematangan emosi dan konformitas teman sebaya dengan perilaku agresif pada remaja di Kelurahan X Kabupaten Bekasi. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 5(2), 118–126. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/view/962>
- Sugiyono (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabet.